KAJIAN TEORI

1. Pengertian Keselamatan

Keselamatan secara umum menurut KBBI adalah selamat atau keselamatan yang berarti terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana dan tidak kurang dari suatu apapun. Selamat juga berarti kesejahteraan dan kebahagiaan. Dalam bahasa Yunani arti keselamatan adalah "sozo" yang artinya "menyelamatkan" keselamatan dalam bahasa Ibrani "palingenesia", dan "soteria" kata benda yang berarti "keselamatan", "salvation" atau kelepasan. "soteriologi" merupakan pengajaran atau doktrin tentang keselamatan dari Allah, dan Yesus Kristus mengorbankan diri-Nya di kayu salib.[[1]](#footnote-2) Karya keselamatan disebut juga sebagai bagian dari rencana Allah, Allah telah menetapkan keselamatan jauh sebelum dunia atau manusia didptakan. Keselamatan biasa juga diartikan sebagai anugerah atau kasih karunia, mengandung makna yang berhubungan dengan ketidaklayakan untuk menerima pemberian dari Allah yang lebih tinggi, kepada manusia yang lebih rendah. Dengan demikian, pembenaran oleh Allah adalah buah dari keselamatan, dan diyatakan kelimpahan Allah untuk semua orang

percaya dan orang yang telah percaya dan beriman akan dibenarkan dengan Cuma-Cuma (Rm. 3:24).[[2]](#footnote-3)

Ajaran Rasul Paulus tentang keselamatan adalah manusia yang mengasihi Allah dipanggil oleh Allah, kemudian dipilih berdasarkan kehendak Allah dan percaya dengan benar bahwa Allah ikut campur dalam kehidupanya.[[3]](#footnote-4) Orang yang dipilih-Nya dapat menerima Allah melalui Roh Kudus, dan melalui iman ia akan diselamatkan. Paulus juga menyadari bahwa hanya iman kepada Yesus Kristus untuk bisa mendapat kebenaran atau keselamatan, dan juga kedarannya bahwa pemilihan Allah kepada manusia.[[4]](#footnote-5) Rasul Paulus menjelaskan keselamatan dalam berbagai ilustrasi (IKor. 9:24-26; Fil. 2:16; 3:12-14; 2 Tim. 4:7)[[5]](#footnote-6) pertandingan iman adalah peijuangan yang harus dilakukan oleh orang Kristen, karena itu iman harus dipelihara sebagai pertandingan iman (2 Tim. 4:7). Iman disebut Rasul Paulus sebagai pertandingan yang benar. Paulus juga menjelaskan "rebutlah hidup kekal" atau "raihlah hidup kekal" sebagai kemenangan dalam pertandingan itu (Fil 3:14). Karena usaha manusia sendiri tidak bisa memperoleh keselamatan itu, maka Paulus mengubah kalimat untuk itulah kamu dipanggil, sebagai orang telah percaya kepada Yesus Kristus. Tuhanlah dengan anugerahnya memanggil manusia kepada hidup kekal. Paulus memerintahkan timotius memperjuangkan iman dan meraih hidup kekal. Ayat ini juga berlaku bagi semua orang.[[6]](#footnote-7) Dalam Yohanes 3:16 menjelaskan tentang bagaimana Allah menyelamatkan manusia antara lain: Allah menghendaki manusia selamat, dan juga Allah menyediakan jalan keselamatan.

1. **"Eternal Security"** Doktrin Sekali Selamat Tetap Selamat

Doktrin ini menjelaskan tentang orang yang sudah percaya dan memiliki pengetahuan keselamatan yang hidup dan mereka telah dipilih oleh Allah untuk memperoleh hidup kekal. Doktrin ini juga menguatkan orang percaya, mereka tidak akan berbalik dari kasih karunia Allah. Bukan hal yang mustahil jika manusia mundur dari imannya, tidak pemah gagal dalam memberitakan firman Allah dan yang sudah menuntunnya menuju terang. Doktrin ini mengajarkan bahwa orang yang sudah mendapat keselamatan tidak akan berbalik dari lingkup kasih karunia. Manusia akan mundur dari imannya tetapi pada akhimya akan berbalik kepada Tuhan.[[7]](#footnote-8) Pemeliharaan atas orang- orang yang telah diselamatkan, dilakukan secara ketat oleh Allah, yang melibatkan trinitas Ilahi.[[8]](#footnote-9) Pemeliharaan tersebut, masing-masing memiliki tugas atau peran masing-masing antara lain:

1. Allah Bapa yang merencanakan, memilih, dan mempredestinasikan orang-orang yang akan beri hidup kekal jauh sebelum dunia dijadikan (Ef. 1:3-6). Orang yang diselamatkan itu telah berada di tangan Tuhan, dan mereka tidak akan direbut dari tangan Tuhan (Yoh. 10:29).[[9]](#footnote-10)
2. Allah Anak yang melaksanakan keselamatan itu, bagi orang-orang pilihan dan ditetapkan oleh Bapa di tebus dengan darah-Nya - Efesus 1:7-12. Selanjutnya, mereka diberikan hidup kekal, dan memelihara mereka dalam dalam tangan-Nya selamanya sehingga tidak dibinasakan. Yohanes 10:28.[[10]](#footnote-11)
3. Dalam diri orang-orang pilihan yang diselamatkan ada Roh Kudus. Allah sudah merencanakan keselamatan sebelum dunia diciptakan. Allah sudah memilih dan menetapkan orang yang akan diselamatkan. Kemudian, Yesus memproses dan menggenapi semua tuntutan keselamatan melalui kematian-Nya, menebus dengan darah-Nya. Selanjutnya, Roh Kudus membuat efektif, merealisasikan, dan mewujudkan rancangan dan ketetapan Bapa serta karya salib Yesus, di dalam setiap orang yang telah dipilih. Roh Kudus memeteraikan atau mengesahkan keselamatan di dalam diri orang-orang pilihan Efesus 1:13-14.“
4. Pokok Ajaran Calvin yang Berkaitan dengan Doktrin Sekali Selamat Tetap Selamat

Yohanes Calvin atau biasa disebut John Calvin, lahir pada tanggal 10 juli 1509 di Desa bemama Noyon di Pranas. Enam puluh mil tenggara dari kota Paris. Ayahnya bemama Gerand Cauvin dan ibunya bemama Jeane Lefranc. Pada waktu berumur 12 tahun.[[11]](#footnote-12) [[12]](#footnote-13) Paroki St. Martin de Marteville memberikan upah dan, menggunakan upah itu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tahun 1523 Calvin belajar tentang retorika dan Bahasa latin di College de la Marche dan pindah ke College de Motague untuk belajar filsafat dan Teologi. Pada usianya yang ke 14 tahun ia belajar ilmu hukum di universitas Orleans. Studi hukumnya yang mempertajam karunia berpikimya secara logis dan hal ini yang mempengaruhi usaha untuk memperbaiki penataan gereja reformasi yang pada saat itu ia pimpin. Calvin mendapatkan gelar magistemya tahun 1528, dan yang membuatnya menjadi seorang tokoh terkenal adalah kejeniusannya dalam berargumen secara logis dan tulisan yang sangat hebat yang banyak merubah teologi orang pada saat itu. Calvin pemah mengenal tulisan-tulisan Luther, yang mengingatkan gereja supaya kembali kepada ajaran asli Alkitab, yaitu bahwa manusia diselamatkan hanya oleh anugerah dan hanya melalui iman.24

Pokok ajaran dari John Calvin biasa disebut juga dengan sebutan "TULIP" 25 Berikut adalah penjelasannya antara lain:

1. Total depravity/Total inability

Manusia berada dalam kerusakan total akibat dosa. Dan usaha manusia tidak akan mampu untuk menyelamatkan dirinya. kehendak bebas, Rasio dan emosi manusia telah dirusak oleh dosa. Pada mulanya Allah menciptakan manusia dalam keadaan sempuma tetapi di rusak oleh dosa.26 Manusia telah diberikan kebebasan dan pilihan oleh Allah, namun tidak ingin manusia melawan Allah. Karena bujukan Iblis sehingga Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa (kej. 3). Akibat dari kejatuhan Adam dan Hawa sehingga semua manusia jatuh kedalam dosa turunan dan rusak secara total.27 beberapa akibat dari dosa yang telah diperbuat oleh Adam dan Hawa antara lain:

1. Kehendak bebas manusia menjadi h an cur, kerusakan itu tidak terbatas karena manusia sudah menjadi rusak sampai titik tertentu. kehendak bebas manusia dapat menentukan nasib seseorang

Ibid., 22.

1. Gregorius Handoyo Suwito, "Karya Allah Dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya Dalam Perjanjian Baru," SHIFTKEY1 (2017): 16.
2. Palmer, Lima Pokok Calvin, 1.
3. Ibid., 5.

menurut beberapa pandangan. Namun dalam alkitab sudah jelas dikatakan bahwa dosa menghancurkan kehendak bebas manusia.

1. Manusia tidak bisa lagi hidup Bersama Allah, kecuali Allah dan Roh Kudus bekeija dalam did orang tersebut untuk memperbaharuinya dan memberikan hidup yang kekal kepadanya. Hal ini berarti juga bahwa manusia tidak lagi mencapai kesudan Tuhan. Dan tidak bisa lagi membuat dirinya menjadi orang sud dengan kekuatan sendiri. Kejatuhan manusia membuatnya kehilangan potensi kekekalan dari Allah. Manusia tidak lagi bisa menjalankan kehendak Tuhan tanpa Allah Roh Kudus bekerja dalam diri orang tersebut.
2. Hukuman dan kematian akibat dari dosa (sementara, rohani, dan kekal), karena kejatuhan manusia maka terpisah dari kasih Tuhan. Kerohanian manusia mati dalam keberdosaannya. Manusia akan mendapatkan kematian kekal dalam hukuman Tuhan jika manusia itu tidak mendapatkan pembaharuan dari Tuhan didalam Yesus Kristus.
3. Unconditional election

Pemilihan Tuhan yang tak bersyarat. Allah sendiri yang telah memilih manusia berdosa untuk diselamatkan (Ef. 1:4, Yoh. 15:16). Kaum

Arminian berpendapat bahwa Allah memilih manusia yang berdosa

karena telah melihat potensi kebaikan orang itu jauh sebelum manusia itu lahi, memiliki sebuah syarat. Namun di dalam Alkitab menyatakan bahwa tidak ada syarat untuk memperoleh keselamatan, ini memang dari kasih karunia Allah. Ketika manusia dipilih mereka bukanlah manusia yang tanpa noda dosa. Tuhan memilih berdasarkan pengetahuan-Nya dalam pandangan kaum Arminian jelas berbeda dari John Calvin.[[13]](#footnote-14) Efesus 1:4. Menyatakan bahwa pemilihan Allah kepada manusia bukan karena kerohanian, kebaikan, dan kesalehan. Yohanes 15:16 menyatakan bahwa Allah-lah yang memilih manusia, bukan sebaliknya manusia yang memilih Allah. Sejak kekekalan Allah sudah memilih dan menurut kasih karunia bukan karena kemahatahuan Allah.[[14]](#footnote-15)

Kasih Allah sendiri yang terdapat dalam pemilihan dan bukan sifat dari manusia yang sudah diketahui Allah sebelumnya baik kebaikannya (foreknowledge). manusia yang diselamatkan pasti akan meresponnya dengan perbuatan baik untuk memuliakan Allah. Keselamatan umat-Nya pasti berkaitan dengan pemilihan Allah, dalam pemilihan Allah terdapat pra-ketetapan Allah (predestination) sebelum dunia dijadikan Allah sudah merencanakan segala sesuatu (Rm. 8:28; Ef. 1:11, 3:11). Allah memilih manusia bukan karena telah melihat kebaikan orang tersebut, namun pilihan Tuhan seringkali melampaui akal dan pikiran manusia dan juga kondisi seseorang.[[15]](#footnote-16) Manusia dipilih karena anugerah Tuhan. Juga dengan kedaulatan Allah (Rm. 9:7-16; Kej. 18:10,14,21:12). Beberapa model pemilihan tanpa syarat yaitu karena kasih dan kerelaan-Nya (Ef. 1:5, 9) karena kehendak-Nya (Ef. 1:11), karena hikmat-Nya (Ef. 1:8), 4) dan karena anugerah-Nya (Ef. 1:6-7).

1. Limited atonement

Penebusan terbatas yang dilakukan Yesus Kristus di bukit Golgota dengan kematian-Nya ditujukan untuk semua orang namun semua orang tidak bisa mendapat keselamatan dan penebusan Kristus tidak ia peroleh.[[16]](#footnote-17) kematian yang dilakukan oleh Kristus ditujukan kepada semua orang yang telah dipilih Allah. Dan penebusan dosa punya nilai bagi orang percaya sehingga Allah tidak dimurka kepada-Nya. Orang yang beriman kepada Kristus Akan mendapatkan penebusan dan juga akan diselamatkan.[[17]](#footnote-18) Jadi tujuan dari penebusan adalah hanya berlaku bagi orang yang telah dipilihnya. Bisa dilihat dalam Yohanes 6:37-40; Mazmur 74:2; Lukas 1:68; Matius 1:21; Titus 2:14; Ibrani 2:17. Jadi Orang yang mendapatkan keselamatan itu adalah orang yang sudah terpanggil. Inti dari penebusan terbatas adalah penebusan oleh Kristus tidak semua orang menerimanya. Orang yang tidak mau percaya kepada Tuhan akah menderita dalam kebinasaan.

Penebusan kepada manusia hanya bisa terjadi jika Allah sendiri mau menjadi manusia dan menderita menggantikan dosa manusia dan penebusan itu akan menjadi sempuma. Penebusan yang terbatas tidak bisa menghilangkan nilai dan kualitas atas penebusan Allah. Bagi Calvin sendiri sebagai upaya Tuhan Yesus menyelamatkan manusia, maka pemberitaan Injil harus kepada semua manusia, dan Tuhan sendiri yang menghendaki semua orang diselamatkan.33 1 Korintus 2:8, Yesus bukan manusia biasa tetapi la adalah pemimpin kepada kehidupan manusia dan juga Tuhan yang mulia (Kis 3:15). Kebangkitan akan kosong tanpa adanya penebusan dan penebusan tidak akan sejati tanpa adanya nilai kekal. Penebusan Kristus hanya untuk orang-orang pilihan Allah sendiri (Kristus tidak berkorban bagi dunia) (Yoh. 10:15,15:13; Kis. 20:28; Why. 5:9; Ef. 5:25). Kuasa dari penebusan Kristus itu melampaui ruang dan waktu.

1. Irresistible grace

Anugerah dari Allah yang tidak bisa ditolak, hidup kekal adalah pemberian Allah secara cuma-cuma, bagi manusia yang tidak layak menerima pemberian. Tersedia kepada manusia yang mau menerima [[18]](#footnote-19) keselamatan ini, dan jika orang tersebut mau menerimanya. Maka hai yang perluh dilakukan adalah bertobat sehingga Kristus mau menyelamatkannya dari dosa-dosanya, dan Kristus akan menyelamatkan- Nya dan memberikan Roh Kudus untuknya.[[19]](#footnote-20) [[20]](#footnote-21) [[21]](#footnote-22) Tidak dapat di tolak (Irresistible), jika Allah sudah memilih orang tersebut untuk di selamatkan dan Roh Kudus akan diberikan Allah kepada mereka dan akan mengubah kebencian orang itu menjadi manusia yang penuh dengan kasih, tidak ada yang dapat menahan Allah untuk menyelamatkannya dan siapa pun tidak dapat menolaknya.35 Arti yang sesungguhnya dari keselamatan yang tidak bisa di tolak adalah Allah mengaruniakan Roh Kudus kepada manusia, untuk mengubah mereka, dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan Roh Kudus membuat seseorang yang dipilih Allah dari awal penciptaan dan Kristus telah mati baginya, sehingga menjadi orang yang percaya kepada Yesus Kristus.36 (Yoh. 6:37, 44; 10:16; Rm. 8:29-30). Ajaran Calvin tentang anugerah yang tidak dapat ditolak berkaitan dengan Predestinasi menurut Calvin. Predestinasi biasa juga disebut (prae-destination) yang merupakan penentuan sebelumnya. menurut Calvin sendiri Predestinasi adalah keputusan Allah yang kekal dengannya ia menetapkan diri-Nya sendiri. Predestinasi membicarakan tentang bagaimana Allah menolak orang sehingga ia tidak diselamatkan. Semua orang diciptakan yang sama, namun yang satu ditentukan untuk selamat dan yang lain tidak. Ajaran tentang predestinasi Calvin adalah kunci untuk memahami teologi Calvin.[[22]](#footnote-23)

1. Perseperent of the saints

Ketekunan orang-orang kudus, biasa diartikan sebagai sekali selamat maka keselamatan itu tidak akan hilang adalah arti singkat dan sederhana tentang ketekunan orang-orang kudus. Sekali percaya pada Yesus Kristus, pasti tidak binasa dan masuk neraka. Dalam kekekalan telah ditetapkan Allah satu kali sehingga manusia tidak perlu mencemaskan tentang keselamatannya. Pekerjaan roh Kudus yang membuat manusia hidup dalam ketekunan yang ada di dalam diri orang percaya, keselamatan selesai dengan sempuma akan ada seorang penghibur atau Roh kudus dalam diri orang percaya.[[23]](#footnote-24)

Ketekunan orang-orang kudus dalam suratnya Rasul Paulus bahwa manusia akan terns percaya kepada Yesus Kristus, manusia terkadang ragu-ragu akan keselamatan dan juga mereka tidak mulai tidak yakin, namun mereka akan tetap kembali percaya pada Tuhan yaitu Yesus Kristus, dan selalu bertekun dalam mempercayai Kristus sebagai juruselamat selama-lamanya (Yoh. 10:28 "dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan- Ku").[[24]](#footnote-25)

Pemeliharaan terhadap orang kudus merupakan istilah lain adalah dimana Allah akan memelihara orang kudus dan juga tidak adapun yang bisa merebut mereka dari Allah, mereka akan terus bersama-sama dengan Allah (Yoh. 10:28-29). Arti lain juga adalah dimana manusia sudah memperoleh jaminan hidup kekal dan manusia akan aman dalam tangan Tuhan ketika ia sudah menaruh kepercayaan di dalam Kristus dan tidak akan ada yang bisa mencelakakan orang kudus tersebut sehingga ia tetap berada dalam kasih karunia. Mendapatkan jaminan untuk selamanya bukan untuk sementara dengan kata lain memiliki jaminan kekal (lYoh. 5:13 "Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal").[[25]](#footnote-26)

1. Dogma Gereja Toraja dan Calvinisme

Pengakuan Gereja Toraja mengatakan bahwa pemulihan antara Allah dan manusia hanya ada dalam Yesus Kristus. Pemulihan hubungan itu tidak

terletak pada manusia dan ritus yang dilaksanakan, melainkan semata-mata hanya di dalam kasih dan anugerah Allah dalam Yesus Kristus.[[26]](#footnote-27) Yohanes 3:26 "Lalu mereka datang kepada Yohanes dan berkata kepadanya: "Rabi, orang yang bersama dengan engkau di seberang sungai Yordan dan yang tentang Dia engkau telah memberi kesaksian, Dia membaptis juga dan semua orang pergi kepada-Nya". dan juga dalam Roma 3:23-26 "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.

Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan- Nya, karena la telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa la benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus". Kristus adalah jalan pendamaian antara Allah yang maha suci dan manusia yang telah berdosa.

Keselamatan dan kesejahteraan kini dan nanti tidak bergantung pada persembahan-persembahan, seperti: korban binatang, amal, dan kebajikan serta kesalehan kita. Orang berdosa dibenarkan dihadapan Allah (Mat. 9:13 "Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa", hanya oleh korban Yesus Kristus (Ef. 5:2 "dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah"). Beramal dan berbuat kebajikan adalah pola sebagai rasa syukur kita.[[27]](#footnote-28)

Sejak manusia percaya kepada Yesus Kristus, manusia sudah berada berada dalam hidup baru, tetapi dosa masih merupakan kenyataan dalam hidup manusia. Kehidupan beriman masih menempatkan manusia dalam pergumulan antara dosa dan anugerah, antara yang lama dan yang baru, namun Roh Kudus menginsafkan kita tentang dosa dan kebenaran serta membawa manusia kepada pertobatan dari hari ke hari, ia menyakinkan dan menghiburkan kita akan kepastian kemenangan manusia.[[28]](#footnote-29) Orang yang beriman sebagai ciptaan baru tidak dapat lagi hidup didalam dosa, melainkan kehidupannya merupakan suatu persembahan hidup. Beramal dan berbuat kebajikan bukan merupakan keharusan, merupakan pola hidup dan kebudayaan kita sebagai buah-buah iman bagi kemuliaan Allah. Gereja Toraja dalam pengakuannya menjelaskan bahwa manusia yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamatnya ia akan diselamatkan dan Roh Kudus yang akan menuntunnya sehingga ia tidak bercacat dan akan diberikan hidup kekal, manusia akan jatuh dalam dosa tetapi tidak hidup dalam dosa, ketika seseorang hidup dalam dosa, orang tersebut akan binasa karena tidak menerima keselamatan dari Yesus Kristus.

Ajaran keselamatan menu rut John Calvin, Allah yang rahmani yang telah mengampuni orang berdosa, dan rela merendahkan diri-Nya untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Calvin sangat mementingkan “regeneration" kelahiran baru, p>engudusan “sanctification" dan juga pembenaran orang-orang berdosa "justification". Mereka yang dibenarkan oleh Allah imannya harus nampak dalam perbuatan-perbuatan sebagai respon atas keselamatan yang telah Allah berikan kepadanya.[[29]](#footnote-30) Teologi Calvin juga menjelaskan tentang "Predestination" atau penentuan Allah sebelumnya. Calvin menjelaskan predestinasi adalah Allah telah memutuskan tentang hidup kekal dan juga sudah menetapkan untuk diri-Nya sendiri. Calvin juga menjelaskan bahwa orang percaya akan diselamatkan karena mereka adalah pilihan Allah. Allah telah menolak sebagian manusia untuk diselamatkan sehingga mereka tidak selamat, baik pemilihan (electio) maupun penolakan (rebrobatio) yang satu ditentukan untuk hidup kekal dan yang satu ditentukan untuk binasa. Predestinasi adalah kunci untuk mengerti tentang inti teologi John Calvin dan ini merupakan dri khas utama teologi calvinisme.[[30]](#footnote-31)

Calvin menganggap bahwa semua dosa adalah fana dan pasti akan membinasakan. Namun sekalipun dosa itu fana tetapi tidak bisa menghancurkan keselamatan yang telah diberikan kepada orang-orang pilihan. Calvin berkenaan dengan kepastian yang kekal "ketekunan orang- orang kudus (perseverance of the saints)," artinya, sekali di dalam keselamatan, tetap di dalam keselamatan atau sekali memiliki hidup kekal, maka hidup kekal orang itu tidak akan lagi kehilangan anugerah itu. Pandangan yang biasa keliru tentang ini adalah orang seringkali melihat bahwa manusia dituntut untuk selalu kudus. Namun hal ini bisa dijelaskan dengan merubah kalimatnya menjadi pemeliharaan Allah kepada orang kudus.

Jam in an keselamatan manusia didasarkan pada janji Allah dan akan dipelihara Allah dalam kehidupannya. Ayat Alkitab yang mendukung tentang doktrin ini (Flp. 1:6; Yoh. 10:27-29; lPtr. 1:3-5; Ibr. 10:14; Rm. 8:33-39).[[31]](#footnote-32) Keselamatan ini tidak bisa hilang dari orang yang sudah ditentukan dari dahulu. Iman yang menjadi dasar dari keselamatan yang dilihat oleh Calvin bahwa hal itu mutlak diberikan oleh Allah kepada orang pilihannya.[[32]](#footnote-33) Keselamatan yang tidak bisa hilang dari pandangan Calvin bahwa orang yang percaya kepada Yesus Kristus, tidak akan terhilang dan masuk neraka. Dalam kekalan telah ditetapkan Allah satu kali sehingga manusia tidak perlu mencemaskan tentang keselamatannya. Pekerjaan roh Kudus yang ada dalam diri manusia yang membuat manusia hidup dalam ketekunan Yohanes 14:16 "Aku akan minta kepada Bapa, dan la akan memberikan kepadamu seorang

Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya,". Hanya oleh anugerah Allah yang bekeija dalam hati orang percaya dan terus menerus bekeija sampai proses keselamatan selesai dengan sempuma.

Manusia di tuntut untuk terus hidup dalam kekudusan, namun bukan berarti bahwa manusia tidak akan jatuh kedalam dosa. Namun mereka akan diselamatkan ketika mau menyesali perbuatannya dan bertobat kemudian kembali kepada Allah. 2 Tesalonika 3:3 "Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat". 2 Tim. 1:12 "Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memeliharakan apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan". Allah yang rahmani yang telah mengampuni orang berdosa dan rela merendahkan diri-Nya untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Calvin sangat mementingkan kelahiran baru, pengudusan dan juga pembenaran orang-orang berdosa. Manusia yang sudah dibenarkan oleh Allah, imannya harus nampak dalam perbuatan-perbuatan sebagai respon atas keselamatan yang telah Allah berikan kepadanya.

Bukti kebenaran doktrin ini dalam Alkitab.[[33]](#footnote-34) antara lain: (Yoh. 10:27-29 "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada

mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku". Rm. 11:29 "Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya". (Fil. 1:6 "Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhimya pada hari Kristus Yesus"). (2Tes. 3:3 "Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadapyangjahat"). (2Tim. 1:12 "Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memeliharakan a pa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan"). (1 Tim. 4:18 "Dan Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di sorga. Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya").[[34]](#footnote-35)

Doktrin-doktrin yang lain adalah doktrin pemilihan, doktrin perjanjian penebusan, (Yoh. 11:42 "Aku tahu, bahwa Engkau selalu mendengarkan Aku, tetapi oleh karena orang banyak yang berdiri di sini mengelilingi Aku, Aku mengatakannya, supaya mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku". Ibr. 7:25 "Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempuma semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka").

Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib adalah peran dari Allah untuk mematikan dosa. (Gal. 6:14 "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia").[[35]](#footnote-36) jadi dasar dari ketaatan orang-orang kudus adalah iman kepada Allah dan Yesus Kristus. Keselamatan tidak akan bisa diperoleh melalui perbuatan baik manusia, karena tidak ada manusia yang sempuma, keselamatan hanya dapat diterima ketika manusia beriman kepada Yesus Kristus. Dan hanya melalui Yesus Kristuslah manusia bisa menerima keselamatan dari Allah.[[36]](#footnote-37)

Jadi keselamatan dalam PGT dan Calvinisme itu berfokus kepada Allah sudah menetapkan keselamatan itu dan mengutus anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus. Sehingga orang yang mau percaya dan menerima Yesus Kristus akan diselamatkan. Orang yang sudah menerima keselamatan akan melakakukan yang terbaik untuk Tuhan. Perbuatan baik bukan lagi untuk memperoleh keselamatan, namun sebagai rasa syukur atau terima kasih kepada Allah. Manusia yang sudah diselamatkan tidak akan luput dari keselahan, namun akan terns dipelihara Allah melalui Roh Kudus, dan menyesali perbuatannya kemudian kembali lagi kepada Allah.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur yang menggunakan data deskriptif, misalnya kata-kata tertulis atau lisan yang bisa menjadi pengamatan pada orang.[[37]](#footnote-38) Penelitian kualitatif juga berfokus untuk menemukan kualitas dari objek penelitian. Untuk menemukan kualitas dari objek penelitian, maka perlu mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian diambil makna atau nilai-nilai.

Penulis menggunakan penelitian ini dengan metode, jenis penelitian historis, di mana penelitian yang dimaksudkan adalah untuk merekonstruksi kondisi yang terjadi pada masa lalu dengan objektif, sistematis dan akurat.[[38]](#footnote-39) Untuk dapat merekonstruksi peristiwa-peristiwa pada masa lalu, maka dibutuhkan data atau fakta sejarah yang akurat mengenai objek penelitian tersebut. Dengan melakukan pendekatan historikal, maka diharapkan kajian ini dapat memberikan analisis yang mendalam terhadap pokok masalah.

1. Lokasi penelitian

Gereja Toraja Jemaat Perindingan adalah sebuah gereja yang terletak di Lembang Perindingan, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Jemaat Perindingan dalam pembagian wilayah pelayanan gerejawi, masuk ke dalam wilayah HI, Klasis Sillanan. Sebagaimana lembang lain yang ada di Kecamatan Gandangbatu Sillanan, terdapat pula agama non-Kristen. Hal itu ditandai dengan bangunan Masjid di sekitar lembang ini. Meskipun demikian adanya, namun warga masyarakat yang beragama Kristen, tetaplah menjadi kelompok mayoritas di lembang ini.

Anggota Gereja Toraja Jemaat Perindingan, saat ini berjumlah sekitar 108 Kepala Keluarga, hanya saja beberapa anggota jemaat yang tidak tinggal dalam wilayah lembang ini, dikarenakan mereka pergi bekerja atau pun bersekolah di kota lain. Anggota gereja Jemaat Perindingan sebagian besar sebagai pegawai dan petani. Di jemaat ini terdapat empat kelompok pelayanan yang dilayani seorang Pendeta.

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah semua yang menjadi sumber dari data yang sudah ada. Data penelitian deskriptif diperoleh dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari pemahaman orang-orang yang diamati. Penelitian ini secara khusus melakukan wawancara lebih spesifik lagi, metode analisis juga digunakan penulis dalam penelitian ini. Dengan cara melakukan analisis pendekatan maka diharapkan kajian ini dapat memberikan analisis yang mendalam terhadap masalah yang menjadi pembahasan.[[39]](#footnote-40)

D. Jenis Data

1. Data Primer

Di dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti harus menentukan sumber data utama atau primer. Adapun data primer adalah sumber data langsung memberikan kepada peneliti, dan data ini merupakan suatu fenomena yang didapat dari wawancara yang mendalam dan melalui pengamatan terhadap kejadian yang nyata di masyarakat.[[40]](#footnote-41)

1. Data Sekunder

Selain data Primer diperlukan juga data sekunder, dimana data ini dapat melengkapi data primer dan mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, data ini biasanya diperoleh melalui orang lain, buku, jumal atau bentuk dokumen lainnya.[[41]](#footnote-42)

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Studi Pustaka

Studi Pustaka atau field research, merupakan suatu kegiatan penelitian yang memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sebagai bahan kajian dan harus melakukan kajian lapangan.[[42]](#footnote-43)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya menemukan data dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik berupa buku, artikel-artikel, catatan-catatan dan sebagainya.[[43]](#footnote-44) Jejak-jejak digital, seperti foto ataupun video yang berkaitan dengan objek penelitian juga dapat digunakan dalam teknik ini.

1. Wawancara

Penulis menggunakan wawancara, dimana hal ini terjadi saat melakukan komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi atau ide dari seseorang. Cara memperoleh informasi dari orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu berdasarkan tujuan. Dari dialog yang terjadi tersebut, kemudian data didapatkan dan kemudian diolah. Penelitian ini, wawancara dilakukan bersama dengan warga jemaat Gereja Toraja Jemaat Perindingan, Klasis

Sillanan. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur dengan metode ini sama dengan perspektif interaksionisme, hal tersebut membuat pihak yang diwawancarai bisa mendefinisikan sendiri pikiran, ide dan lingkungannya dengan menggunakan istilahnya sendiri mengenai fenomena yang diteliti, bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diajukan. Dorongan subjek dari peneliti sangat dibutuhkan agar Narasumber bukan hanya sebatas memberi jawaban tetapi juga memberikan jawaban yang cukup lengkap atau terjabarkan.[[44]](#footnote-45)

1. Informan

Informan merupakan seseorang di mana sebuah informasi mengenai topik penelitian berada. Informan dapat juga disebut sebagai sumber data oleh karena melalui penurunan informan, data-data dapat dikumpulkan. Penelitian ini dapat melibatkan beberapa orang informan, yang terdiri dari 1 Pendeta gereja toraja Jemaat Perindingan, 1 Penatua gereja Jemaat Perindingan, 1 Diaken gereja toraja Jemaat Perindingan dan juga 1 anggota jemaat biasa. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan kompetensi mereka terhadap topik penelitian ini.

1. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknis analisis data dengan proses pencarian, penyusunan, penjabaran, penyeleksian, yang akhimya dapat membuat kesimpulan yang dapat dimengerti.[[45]](#footnote-46) Menurut Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan penyeleksian data, dari data-data yang begitu banyak jumlahnya.[[46]](#footnote-47) kegiatan reduksi data penting dilakukan agar data telah diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah suatu tahap di mana semua data-data yang berisi informasi disusun untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.[[47]](#footnote-48)
3. Kesimpulan adalah suatu proses akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan merupakan argumentasi akhir peneliti yang ditank dari semua data yang telah disajikan dan punya unsur kebaruan.[[48]](#footnote-49)
1. jonarT.H. Situmorang, Soteriologi Doktrin Keselamatan (Yogyakarta: ANDI, 2015), 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. Janes, "Pemahaman Doktrin Soteriologi Terhadap Kegiatan Memberitakan Injil," PRUDENTIA 1, no. 1 (2018): 74. [↑](#footnote-ref-3)
3. M Manase Gulo, "Soteorologi: Sebuah Kajian Teologi Reformed/' manna Rafflesia 1, no. 2 (2015): 140. [↑](#footnote-ref-4)
4. Mic Azari, "Doktrin Predestinasi Menurut Rasul Paulus Dan Respon Gereja Reformed Sebagai Acuan Keyakinan Iman Orang Percaya," Teologia INSANI01 (2022). [↑](#footnote-ref-5)
5. Lembaga Alkitab Indoriesia. [↑](#footnote-ref-6)
6. R. Budiman, Tafsiran Alkitab: Surat 1 & 2 Dan Titus (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 13. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hendry C. Thiessen, Teologi Sistematik (Malang: Gandum Mas, 2011), 145. [↑](#footnote-ref-8)
8. S. Tandiassa, Tcologi Dogmatika (Yogyakarta: Monel 2011), 26. [↑](#footnote-ref-9)
9. G.C. van Niftrik and B.J. Boland, Dogmatika Masa Kini (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 74. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid., 184. [↑](#footnote-ref-11)
11. S. Tandiassa, Teologi Dogma tika, 27. [↑](#footnote-ref-12)
12. Daniel Ronda, Sistem Berteologi (tangerang: Matana Bina Utama, 2015), 20. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid., 27. [↑](#footnote-ref-14)
14. Gulo, "Soteorologi: Sebuah Kajian Teologi Reformed," 17. [↑](#footnote-ref-15)
15. Maria Widiastuti, "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme," Pionir LPPM univcrsitas Asahan 5, no. 4 (2019): 293. [↑](#footnote-ref-16)
16. Gulo, "Soteorologi: Sebuah Kajian Teologi Reformed/' 18. [↑](#footnote-ref-17)
17. Palmer, Lima Pokok Calvin, 55. [↑](#footnote-ref-18)
18. Timotius Winanto O. N. &, "1," Limited Atonement dan Penginjilan Siiatu Tinjauan Historis 3, no. 1 (2021): 4. [↑](#footnote-ref-19)
19. 54 Palmer, Lima Pokok Calvin, 79.

x Yesri Esau Talan, "Integritas Konsep Calvinisme 'Irresistible Grace' Dan 'Predestinasi' Ditlnjau Dari Teologi Kristen Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini," SESAWI2 (2020): 51. [↑](#footnote-ref-20)
20. Titus Candra Cristianto, "Doktrin Irresistible Grace Dan Implikasinya Bagi Penginjilan/' [↑](#footnote-ref-21)
21. SA-4T1 (2012): 5. [↑](#footnote-ref-22)
22. Jonge, Apn Itu Calvinisme, 53. [↑](#footnote-ref-23)
23. Louis Berkhof, Summary of Christian Doctrine, n.d., 53. [↑](#footnote-ref-24)
24. Palmer, Lima Pokok Calvin, 99. [↑](#footnote-ref-25)
25. Ibid., 101. [↑](#footnote-ref-26)
26. Andarias Kabanga", Manusia Mati Scutuhnya, Media Pres. (Yogyakarta, 2002), 271. [↑](#footnote-ref-27)
27. Pcngakuan Gereja Toraja, komisi usaha Gereja Toraja. (Tana Toraja, 1981), 8. [↑](#footnote-ref-28)
28. Pengakuan Gereja Toraja, Komisi usaha Gereja Toraja. (Tana Toraja, 1981), 10. [↑](#footnote-ref-29)
29. R. C. Sproul, Kaum Pilihan Allah (Malang: Lileratur SAAT, 2014), 166. [↑](#footnote-ref-30)
30. Jonge, Apa Itu Calvinisme, 60. [↑](#footnote-ref-31)
31. 44 R. C. Sproul, Kaum Pilihan Allah, 166. [↑](#footnote-ref-32)
32. Naftalino, Teologi Kontcniporcr Predestinasi, 60. [↑](#footnote-ref-33)
33. Lembaga Alkitab Indonesia. [↑](#footnote-ref-34)
34. Louis Berkhof, Teologi Sistematika (Surabaya: Momentum, 1997), 296. [↑](#footnote-ref-35)
35. Owen, I ami nan Keselamatan, 64. [↑](#footnote-ref-36)
36. Suwito, "Karya Allah Dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya Dalam Perjanjian Bam,' [↑](#footnote-ref-37)
37. H M. & Fitra Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus" 1, no. 1 (2017): 44. [↑](#footnote-ref-38)
38. Iwan Hermawan, Metodologi Pendidikan Kualitatif (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 130. [↑](#footnote-ref-39)
39. Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 44. [↑](#footnote-ref-40)
40. Sugiyono, Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, Dan R,D, n. D., n.d., 308-309 [↑](#footnote-ref-41)
41. Ibid., 309 [↑](#footnote-ref-42)
42. Mustika Zed, Mctode Penelitian Kepustakaan, II (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 1. [↑](#footnote-ref-43)
43. Sandu Sitoyo, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Uterasi Media Publishing, 2015), 66. [↑](#footnote-ref-44)
44. Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 5. [↑](#footnote-ref-45)
45. “ Sugiyono, Penelitian Knantitatif Kualitatif, Dan R,D, n. D., n.d., 44. [↑](#footnote-ref-46)
46. Ibid., 249. [↑](#footnote-ref-47)
47. Sitoyo, Dasar Metodologi Penelitian, 101. [↑](#footnote-ref-48)
48. Sugiyono, Penelitian Knantitatif Kualitatif Dan R,D, n. D„ 253. [↑](#footnote-ref-49)